Journal of Contemporary Indonesian Islam
Volume (1) Nomor (1), Januari – Juni 2022
p 1-20
DOI: https://doi.org/10.47766/jcii.v1i1.1258

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia

Rawiah, [1]Al Husaini,[2] Mahdalena[3]

[1]Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 13 Aceh Utara,
[2, 3]Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
erarawiah12@gmail.com[1]

Info Artikel

Kata kunci:
Kemampuan Membaca Al-Qur'an.
Pendidikan Agama Islam,
Peran Guru.

Keywords:
Al Qur'an Recitation Ability.
Teacher Role.
Islamic Education.

Abstrak

Tujuan penelitian ini menjelaskan kemampuan membaca Alqur'an siswa, menerangkan peran guru pendidikan agama Islam, dan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia. Penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi pendidikan dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara,tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil Penelitiannya yaitu 1. Kemampuan membaca Alqur'an siswa menunjukkan dari 18 siswa 2 diantaranya kurang mampu membaca Alqur'an, 5 lainnya sudah cukup mampu, selebihnya mendekati sempurna bahwa kemampuan membaca Alquran siswa sudah sangat baik. 2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa meliputi Guru menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa, Guru Sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan penilai. 3.Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia: a. Faktor pendukung meliputi; Pihak sekolah mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu tahsin dan tahfidz, minat dan semangat siswa dalam belajar Alqur'an, adanya dukungan keluarga, sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan masyarakat. b. Faktor penghambat meliputi; siswa yang masih kurang motivasi, masalah keluarga, siswa berkemampuan rendah, kurangnya konsentrasi siswa saat guru mengajarkan Alqur'an, dan waktu yang tersedia kurang mencukupi.

Abstract

The students' ability to read the Qur'an, to explain the role of Islamic religious education teachers, and to find the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in developing students' reading skills of the Qur'an at SMP Negeri 3 Meurah Mulia. Qualitative research with a sociological approach to education with principals, teachers of Islamic religious education and students of SMP Negeri 3 Meurah Mulia as research subjects. Data collection techniques by observation, interviews, tests and documentation. Techniques for data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research are 1. The students' ability to read the Qur'an shows that of the 18 students, 2 of them are less able to read the Qur'an, the other 5 are quite capable, the rest are close to perfect, that the students' ability to read the Qur'an is very good. 2. The role of Islamic religious education teachers in developing students' ability to read the Qur'an includes teachers instilling a sense of love for the Qur'an in students, teachers as teachers, mentors, motivators, and as assessors. 3. Supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers in developing students' reading skills of the Qur'an at SMP Negeri 3 Meurah Mulia: a. supporting factors include; The school develops students' ability to read the Koran in the form of extracurricular activities, namely tahsin and tahfidz, students' interest and enthusiasm in learning the Koran, family support, adequate facilities and infrastructure, and community support. b. Inhibiting factors include; students who still lack motivation, family problems, students "low ability, lack of concentration of students when the teacher teaches the Qur'an, and the time "available is insufficient."

© 2022 Journal of Contemporary Indonesian Islam
Under The License CC-BY SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.47766/jcii.v1i1.1258

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya harus bisa meyakinkan siswa bahwa membaca Alqur'an sangat dianjurkan dalam Islam, agar hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang dibacanya (Maherah, 2020; H. A. Nata, 2012). Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang kuat dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an terhadap siswanya dibandingkan dengan guru mata pelajaran yang lain, karena guru pendidikan agama Islam tugasnya mengajarkan palajaran agama kepada siswanya termasuk mengajarkan

membaca Alqur'an (Salabi, 2021). Dalam menjalankan perannya seorang guru harus memiliki kemampuan agar tercapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal (Rahmah et al., 2022; Tobroni, 2015).

Kemampuan belajar mengajar (dididik dan mendidik) manusia termasuk komponen fitrah. Ayat-ayat yang diturunkan Allah pertama-tama memerintahkan Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk belajar membaca dan menulis dengan kalam. Allah Swt berfirman dalam Alqur'an surah Al-'Alaq Ayat 1-5 (Departemen Agama Republik Indonesia, 2004: 904), yang bunyinya sebagai berikut:

> Artinya : "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha mulia.Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*" (Q.S. Al- Alaq: 1-5).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt mengajarkan manusia dengan perantaraan membaca. Untuk dapat mengetahui dan memahami pesan yang terkandung di dalam Alqur'an maka harus dapat membacanya terlebih dahulu, kemudian di pelajari artinya (Shihab, 2011). Dengan demikian, pesan-pesan yang terkandung dalam Alqur'an dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Islam telah mencatat, bahwa kepandaian seseorang dalam seni menyuarakan Alqur'an dapat menghaluskan hati yang kasar menjinakkan jiwa yang liar bahkan sanggup menundukkan dan merubah pendirian yang keras membaja,sebagaimana yang dialami oleh Khalifah Umar bin Khattab yang sebelum beliau memeluk agama Islam pendiriannya dapat berubah seketika mendengarkan bacaan ayat suci Alqur'an diseni-suarakan oleh adik perempuan beliau (A. Nata, 2016) (Ismail Tekan, 2008: 5). Alqur'an menjadi ibadah dalam membacanya, ia juga menjadi ibadah dengan mendengarkannya, oleh karena itu setiap muslim harus rajin membaca Alqur'an dan mendengarkan orang yang sedang membaca Alqur'an (Agama, 2011).

Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat meyakinkan siswa bahwa membaca Alqur'an sangat dianjurkan dalam Islam agar pikiran dan hati siswa diterangi oleh cahaya kitab Allah yang mereka baca (Hafnidar et al., 2020; Hasnadi, 2019). Bila dalam diri siswa sudah tertanam keyakinan maka siswa akan menyukai dan ingin selalu membacanya. Bila siswa sudah mampu membaca Alqur'an, maka peran guru pendidikan agama Islam untuk

selanjutnya mengembangkan kemampuan tersebut yang ada dalam diri siswa ketingkat yang lebih sempurna yaitu membca Alqur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Kadang proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, kadang tidak, kadang menyenangkan, kadang terasa membosankan (Wahyuni, 2019). Dalam hal ini siswa juga dapat memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang bisa juga semangatnya rendah (Evertson & Emmer, 2012). Begitulah kenyataan yang sering di hadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran baca Alqur'an siswa sehingga guru harus menjalankan perannya dengan baik (Arsyad & Arfah, 2020; Yuzar, 2022).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 3 Meurah Mulia**,** siswa di sekolah tersebut kurang memiliki kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tertentu, kesalahan bacaan yang banyak terjadi adalah seputar bacaan panjang dan pendeknya bacaan dan serta kurangnya motivasi pada diri siswa dalam belajar membaca Alqur'an, terbukti ada sebagian kecil siswa yang masih kurang benar tentang panjang pendek dalam membaca Alqur'an.

Dalam belajar membaca Alqur'an siswa sangat membutuhkan keyakinan, dukungan dan bimbingan dari guru, oleh karena itu peran guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk memberikan keyakinan terhadap siswa. Menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa dan mengajarkan siswa membaca Alqur'an itu merupakan peran guru pendidikan agama Islam (Darimi, 2015). Guru pendidikan agama Islam juga berperan sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan, membimbing siswa dalam belajar membaca Alqur'an. Peran guru sebagai motivator, guru memberikan dukungan dan semangat kepada siswa sehingga memiliki keinginan untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam membaca Alqur'an (Manizar, 2015). Peran guru selanjutnya adalah sebagai penilai, yaitu melakukan penilaian terhadap siswa untuk dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dalam menguasai pelajaran membaca Alqur'an. Guru pendidikan agama Islam telah melakukan beberapa peran dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

Di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, setiap pagi sebelum pelajaran di mulai, terlebih dahulu siswa membaca beberapa surat pendek sesudah itu baru mulai belajar sesuai roster pelajaran. Pihak sekolah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler berupa *Tahsin* dan *Tahfidh* pada setiap hari kamis dengan tujuan dan harapan agar siswa mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta menjadi generasi yang qur'ani.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan) ,analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2005: 1).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Instrumen penelitian adalah peneliti. alat tambahan seperti pencatatan, pedoman wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes baca Alqur'an dan dokumentasi. Teknik analisis data Reduksi data, Display Data (penyajian data) dan kemampuan Menarik Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

Dalam hal kemampuan membaca Alqur'an dengan baik dan benar, ada beberapa aspek yang terpenuhi. *Pertama*, siswa dapat mengenal makhraj huruf yaitu, tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut di bunyikan. Siswa dapat membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lain dan mengerti pelafalan huruf ini pada tempat keluarnya, mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf yang lain untuk dapat menghindari kesalahan dalam pengucapan. Jika huruf tersebut salah dalam pengucapan maka akan berubah makna yang sebenarnya. *Kedua*, ada tajwid secara tartil yaitu ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, serta membaca Alqur'an dengan

perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Faedah mempelajari ilmu tajwid diantaranya dapat melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan benar. *Ketiga*, qalqalah yaitu suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. *Keempa*t, lancar dalam membaca. Kelancaran dalam membaca Alqur'an juga penting karena dalam membaca Alqur'an walaupun makhraj dan tajwidnya sudah benar tetapi kurang lancar dalam membacanya maka siswa tersebut dianggap kurang mampu membaca Alqur'an.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, ada beberapa hal yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa, yaitu:

a. Makhraj Huruf

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Saidah, S.Ag tentang kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, mengenai makhraj huruf, beliau menjelaskan:

> *"Siswa dapat menghafal huruf hijaiyah dengan urut dan benar tanpamelihatAlqur'an, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang belum lancar menghafal secara urut bila tidak melihat Alqur'an. Siswa juga mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dan dapat membedakan dalam bacaan antara satu huruf dengan huruf lainnya yang hampir sama dalam bacaannya."*

Senada dengan yang di ungkapkan oleh ibu Habidah, S.Pd.I, tentang kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau mengungkapkan:

> *"Siswa dapat menghafal huruf hijaiyahdengan urut dan benartanpa melihat Alqur'an, tetapi masih ada sebahagian kecil siswa yang belum lancar menghafal huruf hijaiyah secara urut bila tanpa melihat Alqur'an. Siswa juga mengetahuitempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah dan dapat membedakan dalam bacaan antara satu huruf dengan huruf lainnya yang hampir sama dalam bacaannya."*

Selain wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar Alqur'an, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tentang kemampuan membaca Alqur'an siswa yang berhubungan dengan makhraj.

Hasil wawancara dengan Nanda Sopia kelas IX-I siswi SMP Negeri 3 Meurah Mulia, ia mengungkapkan:

> *"Saya dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan urut dan benar tanpa melihat Alqur'an karena saya selalu menghafal huruf hijaiyah."*
>
> ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و هـ لا ء ئ
>
> Dengan menghafal dan membayangkan bentuk huruf hijaiyah,dapat Memudahkan saya dalam membaca Alqur'an. Saya mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf yaitu tenggorokan, rongga mulut, panggkal hidung dan lidah.Saya dapat membedakan dalam bacaan antara satu huruf dengan huruf lainnya yang hampir sama dalam bacaannya".

b. Tajwid secara tartil

Dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, Selain makhraj huruf dan yang berhubungan dengannya guru juga mengajarkan tajwid secara tartil kepada siswa. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah ibu Jasmani,S.Pd.M.S.M di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, tentang kemampuan membaca Alqr'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau menjelaskan bahwa "menurut sepengetahuan saya, siswa SMP Negeri 3 meurah mulia dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, tapi ada juga sebagian kecil siswa yang masih kurang dalam segi panjangpendek bacaan".

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Saidah, S.Ag tentang kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia bahwa "siswa dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar, tapi masih ada sebagian kecil siswa yang masih perlu bimbingan. Siswa mengetahui jumlah huruf ikhfa dan dapat menyebutkan hurufnya. Siswa juga mengetahui jumlah huruf Izhar, Iklab, Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah serta dapat menyebutkan hurufnya".

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam mengajar Alqur'an beliau adalah ibu Ainul Mardhiah, tentang kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau mengungkapkan bahwa

> *"Siswa dapat membaca Alqur'an dengan baik danbenar, tapi ada sebagian kecil siswa yang tajwidnya masih kurang.Siswa mengetahui jumlah huruf ikhfa dan dapatmenyebutkan hurufnya. siswa juga mengetahui jumlah huruf*

Izhar,Iklab,Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah serta dapat menyebutkan hurufnya".

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipertegas bahwasiswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar, rata-rata siswa ada mengaji membaca Alqur'an dan belajar tajwid juga hafal ayat pendek pada sore dan malam hari di kediaman mereka, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang masih perlu bimbingan dalam tajwid dan panjang pendek bacaan.

c. Qalqalah

Dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, selain mengajarkan makhraj huruf, tajwid secara tartil, dalam membaca Alqur'an guru juga mengajarkan qalqalah kepada siswa. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Saidah, S.Ag tentang qalqalah dalam membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau menjelaskan bahwa "Siswa mengetahui huruf qalqalah dan dapat membaca Alqur'an dengan menggunakan qalqalah. Dalam mengajar membaca Alquran kepada siswa kami memperkenalkan huruf qalqalah dan kami mengajarkan cara membaca qalqalah serta pembagiannya".

Senada dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam mengajar Alqur'an beliau adalah ibu Ainul Mardhiah, tentang qalqalah dalam membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau mengungkapkan: Siswa mampu menghafal huruf qalqalah dan mengetahui pembagian qalqalah, siswa juga mampu membaca Alqur'an sesuai hukum qalqalah. Kami guru pendidikan agama Islam yang mengajar Alqur'an memperkenalkan huruf qalqalah dan pembagian qalqalah kepada siswa dan mengajarkan cara membunyikan qalqalah sehingga nampak pantulan dalam bacaannya.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipertegas bahwa siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia mampu menghafal huruf qalqalah dan mengetahui pembagian qalqalah, siswa juga mampu membaca Alqur'an sesuai qalqalah. Guru pendidikan agama Islam yang mengajar Alqur'an memperkenalkan huruf qalqalah dan pembagian qalqalah kepada siswa dan mengajarkan cara membunyikan qalqalah sehingga nampak pantulan dalam bacaannya.

d. Lancar

Dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, selain makhraj huruf dan tajwid secara tartil, qalqalah, kelancaran dalam membaca Alqur'an juga penting karena dalam membaca Alqur'an walaupun makhraj dan tajwidnya sudah benar tetapi kurang lancar dalam membacanya maka siswa tersebut dianggap kurang mampu membaca Alqur'an.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Saidah, S.Ag tentang kelancaran membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau menjelaskan bahwa siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia dapat membaca Alqur'an dengan lancar karena mereka ada ikut pengajian Alqur'an pada sore dan malam hari dikediaman mereka, Mereka jugamengikuti kegiatan tahfizd dan tahsin di sekolah,tapi ada sebagian kecil siswa yang kurang lancar dalam membaca Alqur'an.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Habidah, S.Pd.I tentang kelancaran membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau menjelaskan bahwa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia masih ada sebagian kecil siswa yang belum lancar membaca Alqur'an.

Senada juga dengan yang diungkapkan oleh ibu Ainul Mardhiah, S.A.g tentang kelancaran membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau mengungkapkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang belum lancar membaca Alqur'an. Disaat guru mengajar Alqur'an ada siswa yang kurang memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga waktu di suruh baca Alqur'an oleh guru siswa tersebut tidak lancar membacanya.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipertegas bahwa siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia mampu membaca Alqur'an dengan lancar,tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Alqur'an.

Kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia sudah cukup baik, siswa sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dan mengucapkannya sesuai makhraj, memahami tajwid dan dapat membaca Alqur'an dengan lancar, serta memahami qalqalah dan hukum mad, namun tidak menutupi bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang masih perlu bimbingan dalam membaca Alqur'an, itu desebabkan oleh kurangnya motivasi dalam diri siswa juga kurangnya kemampuan siswa dalam melafazkan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan masih kurang pemahaman di bidang tajwid.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, materi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam yaitu mengajarkan *makhraj, tajwid secara tartil, Qalqalah* serta *cara membacaAlqur'an dengan lancar.* Untuk mengetahui kemampuan membaca Alqur'an siswa, dalam penelitian ini peneliti mengadakan tes lisan membaca Alqur'an terhadap 18 siswa yang diambil secara purposif masing-masing 3 siswa dari setiap kelas.Tes baca Alqur'an terhadap siswa pada surat Al-Baqarah ayat 277 sampai dengan ayat 279. Dibawah ini nama-nama siswa yang menjadi sumber data pada penelitian ini beserta hasil dari tes lisan membaca Alqur'an.

Tabel 4.12 Tabel hasil tes membaca Alqur'an siswa

No	**Nama Siswa**	**Aspek Penilaian**				**Jumlah**	**Ket**
		Makhraj	Tajwid	Qalqalah	Lancar		
1	Nasyira Alifa	25	20	25	20	90	L
2	Niswatul Husna	20	25	25	20	90	L
3	Tasya Fahira	20	25	15	25	85	L
4	Nurul Husna	20	20	14	15	69	TL
5	Syifa Auliyani	15	25	25	25	90	L
6	M.Yanis	20	25	25	20	90	L
7	Alhafis Rizki	25	20	20	15	80	L
8	Naila Safira	20	25	15	25	85	L
9	Mutia Ariani	25	25	20	20	90	L
10	Nadia Zahara	25	20	20	25	90	L
11	Nuria Sinta	20	25	15	25	85	L
12	M. Danil	20	25	25	20	90	L
13	Jabbar	20	25	25	20	90	L
14	Nanda Sopia	25	25	20	20	90	L
15	Riski Maulana	20	25	20	25	90	L
16	M. Zikri	25	25	15	20	85	L
17	Nur Afni	20	20	25	25	90	L
18	Saifannur	20	20	15	14	69	TL

NB:

1. Setiap Aspek Penilaian Maksimal 25
2. Nilai Kelulusan Minimal 70
3. TL (Tidak Lulus)
4. L (Lulus)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari tes membaca Alqur'an yang telah dilakukan siswa terdapat data hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa 2 diantaranya kurang mampu membaca Alqur'an, dan 5 lainnya sudah cukup mampu, selebihnya mendekati sempurna.

Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karna guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar.Oleh karena itu keberhasilan siswa tergantung bagaimana cara guru menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa, bagaimana cara guru mengajar, membimbing dan memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam membaca Alqur'an.

Guru dituntut untuk bisa mentransferkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an agar siswa semakin cinta dengan Alqur'an dan bertambah suka untuk membacanya sehingga siswa terbiasa membaca Alqur'an dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia berperan sebagai berikut:

a. Guru menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa.

Peran guru menanamkan rasa cinta Alqur'an pada diri siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswadi SMP Negeri 3 Meurah Mulia, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Saidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia tentang peran guru menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa, beliau menjelaskan "membiasakan siswa membaca Alqur'an danmenceritakan kisah-kisah teladan serta mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa cinta pada Alqur'an".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancaraa diatas maka peran guru dalam menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa. Karena dengan menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa bertujuan untuk mendekatkan diri siswa dengan Alqur'an agar siswa cinta terhadap Alqur'an.

b. Guru Sebagai Pengajar

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dipertegas bahwa peranan guru dalam mengajar siswa membaca Alqur'an yaitu guru mengayomi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Alqur'an. Guru membantu siswa dalam belajar membaca Alqur'an,dan mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah, makharijul huruf dan tajwid secara tartil sertaadab dan keutamaan membaca Alqur'an kepada siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

c. Guru Sebagai Pembimbing.

Observasi peneliti dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia guru membimbing siswa dalam membaca Alqur'an, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Saidah, S.Ag "Peran guru sebagai pembimbing diantaranya membantu siswa dalam membacaAlqur'an serta mengarahkan siswa untuk membaca Alqur'an lebih jelas, guru jugameminta siswa yang kurang lancar membaca Alqur'an untuk mengulang bacaannya. memperdengarkan bacaan Alqur'an melalui spiker agar bisa membantu siswa dalam membaca Alqur'an".

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dipertegas bahwa peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia yaitu guru membimbing siswa dalam membaca Alqur'an, mengajarkan tajwid dan hukum mad secara benar. Membimbing bertujuan untuk membantu siswa memberikan pengarahan kepada siswa untuk membaca Alqur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah bacaan Alqur'an.

d. Guru Sebagai Motivator

Guru SMP Negeri 3 Meurah Mulia berperan sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa, hasil observasi peneliti juga yang disampaikan guru ketika peneliti wawancarai Dra. Ainol Mardhiah di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau menyampaikan:

> *"Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar membacaAlqur'an. Guru memberikan dukungan danmenjelaskan pentingnya dapat membaca Alqur'an.Untuk melanjutkan pendidikan pada zaman sekarang juga di test baca Alqur'an.Dalamberibadahjuga harus dapat membaca Alqur'an demi sempurnanya ibadah yang dikerjakan. Dan jika ada siswa yang memiliki kemampuan rendah atau mengalami kendala dalam membaca Alqur'an kami memberikan dukungan dan semangat supaya siswa lebih rajin dalam membaca Alqur'an serta memberikan model cara membaca Alqur'an yang benar.*

Selanjutnya siswa tersebut dipanggil ke kelas khusus untuk diajarkan membaca Alqur'an secara individu oleh guru khusus".

Senada dengan yang di sampaikan oleh ibu Saidah, S.Ag, tentang peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa yaitu mendorong siswa agar bersemangat dalam membaca Alqur'an dengan cara:

"Menjelaskan pada siswa bahwa membaca Alqur'an itu penting dalam kehidupandi dunia dan akhirat juga sebagai bekal untuk meraih cita-cita. Bukan hanya itu, guru juga memberikan dukungan dan semangat agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar membaca Alqur'an.Jika ada siswa yang mengalami kendala dalam membaca Alqur'an siswa tersebut dipanggil ke kelas khusus untuk diajarkan membaca Alqur'an perhuruf, perkata, dan perkalimat, serta di berikan model cara baca yang benar oleh guru khusus".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipertegas bahwa peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia yaitu guru mendukung dan memberikan semangat kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah atau mengalami kendala dalam membaca Alqur'an agar siswa lebih rajin dalam belajar membaca Alqur'an serta memberikan model cara membaca Alqur'an yang benar.Dengan adanya dukungan dan semangat yang diberikan guru, siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar membaca Alqur'an. Siswa yang memiliki kemampuan rendah atau mengalami kendala dalam membaca Alqur'an dipanggil ke ruang khusus untuk diajarkan membaca Alqur'an secara individu oleh guru khusus.

e. Guru Sebagai Penilai

Guru SMP Negeri 3 Meurah Mulia berperan sebagai penilai dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Dra. Ainol Mardhiah di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, beliau mengatakan segi penilain dan cara mengukur kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an yaitu:

"Kami selaku guru menilai bacaan Alqur'ansiswa pertama dari segi makhrajal huruf kemudian tajwid, kejelasan suara serta kelancaran dalam membacanya. Dan cara kami mengukur kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an yaitu dengan cara kami meminta siswa untuk membaca(tes membaca Alqur'an) karena dengan tes membaca akan nampak mana siswa yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar begitu juga sebaliknya".

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Habidah, S.Pd.I tentang peran guru sebagai penilai dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, segi penilaian dan cara mengukur kemampuan siswa dalam belajar membaca Alqur'an, ia mengungkapkan bahwa "Saya selaku guru yang mengajar Alqur'an di SMP ini, saya menilai bacaan Alqur'an siswa terutama dari segikefasihan, kelancaran,setelah itubaru saya menilaitajwidnya. Dan cara saya mengukur kemampuan membaca Alqur'an siswa dengan memberikan evaluasi yaitu siswa di tes membaca Alqur'an".

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar, ada yang menyenangkan karena tercapai tujuan pembelajaran sebab mendapatkan dukungan. Namun demikian bisa juga tujuan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik disebabkan ada kendala dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia mampu menjalankan perannya dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa karena mendapat dukungan. Namun demikian peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia tidak selamanya berjalan dengan lancar karena ada hambatan. Dibawah ini adalah faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

Faktor Pendukung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipertegas bahwa faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia adalah:

(1) Pihak sekolah mengadakan kegiatan yang bersifat mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu *tahsin* dan *tahfidz*,
(2) Minat juga semangat siswa untuk belajar Alqur'an.
(3) Adanya dukungan dari keluarga(orang tua /wali siswa),
(4) Adanya sarana dan prasarana yang memadai,
(5) Adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

Faktor Penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia adalah:

(1) Siswa yang masih kurang motivasi dalam dirinya,
(2) Siswa yang bermasalah dalam keluarga sehingga saat guru mengajarkan Alqur'ansiswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar.
(3) Siswa yang memiliki kemampuan rendah, ia lalai tidak memperhatikan saat guru mengajarkan Alqur'an.
(4) Waktu yang tersedia kurang mencukupi.

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas, perlu dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia

Dalam hal kemampuan membaca Alqur'an terutama peserta didik harus dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik dari mulai bentuknya sampai dengan huruf bersambung. Setelah mampu mengenal huruf hijaiyah, kemudian dapat melafadkan dengan baik dan faham makhrajnya maka peserta didik dapat membaca Alqur'an dengan baik sesuai kaidah tertentu. Ini berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ketika mengajar siswa/siswi membaca Alqur'an di SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

Ketika peneliti mengamati dan berbicara dengan guru pendidikan agama Islam tentang seberapa baik siswa mereka dapat membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, dan materi yang disampaikan oleh guru dalam membina dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diSMP Negeri 3 Meurah Mulia adalah sebagai berikut:

(a) *Mengajarkan Makhraj*. Guru mengenalkan makharijul huruf kepada siswa dengan cara membaca dan menghafal huruf-huruf hijaiyah setelah siswa membaca dan menghafal huruf hijaiyah siswa mengetahui dimana tempat keluarnya huruf-huruf tersebut.
(b) *Mengajarkan Tajwid secara Tartil*. Dalam hal kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, setelah mengenalkan

makharijul huruf dengan cara membaca dan menghafal huruf hijaiyah oleh siswa, guru juga mengajarkan tajwid secara tartil yaitu ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Alqur'an dengan baik dan benar. Siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar karena mereka ada belajar tajwid dan mereka rata-rata ada mengaji Alqur'an pada sore dan malam hari di kediaman mereka. Ada juga belajar *tahsin* dan *tahfidz* pada sore hari di sekolah.

(c) *Qalqalah.* Siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia mampu menghafal huruf qalqalahdan mengetahui pembagian qalqalah, siswa juga mampu membaca Alquran sesuai qalqalah. Guru pendidikan agama Islam yang mengajar Alquran memperkenalkan huruf qalqalah dan pembagian qalqalah kepada siswa dan mengajarkan cara membunyikan qalqalah sehingga nampak pantulan dalam bacaannya.

(d) *Kelancaran.* Kelancaran dalam membaca Alqur'an itu merupakan kemampuan dalam membaca huruf-huruf yang ada dalam Alqur'an, Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam juga siswa tentang kelancara membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia dapat membaca Alqur'an dengan lancar, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca Alqur'an.

Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan guru merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa, keberhasilan tergantung bagaimana cara guru menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa, bagaimana cara guru mengajar, membimbing dan memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam membaca Alqur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia adalah menanamkan rasacinta Alqur'andalam diri siswa, mengajar, membimbing, motivator dan menilai. Di bawah ini adalah uraian peran guru di SMP Negeri 3 Meurah mulia.

Guru menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa. Peran guru dalam menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa. Karena menanamkan

rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa bertujuan agar siswa tambah dekat dengan Alqur'an dan rajin membacanya, guru menceritakan kisah-kisah teladan tentang santri yang rajin membaca Alqur'an dan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari agar siswa semakin cinta terhadap Alqur'an.

Guru Sebagai Pengajar. Peran guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia. Guru mengayomi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Alqur'an. Guru mengajarkan makharijul huruf dan tajwid secara tartil, qalqalah dan hukum mad agar siswa mampu membaca Alqur'an dengan baik sesuai kaidah-kaidah bacaan. Guru juga menyikapi bila ada siswa yang kurang mampu dalam membaca Alqur'an maka siswa tersebut akan dipanggil ke kelas khusus untuk diajari membaca Alqur'ansecara individu oleh guru khusus. Guru juga mengharap agar siswa dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi generasi yang qur'ani.

Guru Sebagai Pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing diantaranya membantu siswa dalam membaca Alqur'an serta mengarahkan siswa untuk membaca Alqur'an lebih jelas, guru juga meminta siswa yang kurang lancar membaca Alqur'an untuk mengulang bacaannya, guru memperdengarkan bacaan Alqur'an melalui spiker untuk bisa membantu siswa dalam belajar membaca Alqur'an.

Peran guru sebagai pembimbing yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia ini sudah cukup baik, adanya bimbingan yang berkelanjutan dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an terhadap siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler*tahsin* dan *tahfidz* untuk pelajaran Alqur'an bagi peserta didik yang masih kurang memiliki kemampuan dan kurang lancar dalam membaca Alqur'an.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an terhadap siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia guru harus membimbing siswa membaca Alquran, membimbing bertujuan untuk mengarahkan siswa membaca Alqur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Alqur'an.

Guru Sebagai Motivator. Peranan guru sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia yaitu guru mendukung dan memberikan semangat kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah atau mengalami kendala dalam membaca Alqur'an serta memberikan model cara membaca Alqur'an yang benar. Dengan adanya dukungan dan semangat yang diberikan guru, siswa memiliki

semangat yang tinggi dalam belajar membaca Alqur'an. Siswa yang memiliki kemampuan rendah atau mengalami kendala dalam membaca Alqur'an dipanggil ke ruang khusus untuk diajarkan membaca Alqur'an secara individu oleh guru khusus.

Guru Sebagai Penilai. Dalam memberikan penilaian baca Alur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia, guru menilai kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an terutama dari segi makhrajal huruf kemudian tajwid, hukum mad, kejelasan suara serta kelancaran dalam membacanya. Dan cara guru mengukur kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an yaitu meminta siswa untuk membaca(tes membaca Alqur'an) karena dengan tes membaca akan nampak mana siswa yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 3 Meurah Mulia sudah melaksanakan perannya yaitu menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa, pengajar, pembimbing, motivator dan penilai.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

Guru pendidikan agama Islam mampu menjalankan perannya dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia karena mendapat dukungan dari banyak pihak. Namun demikian peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia tidak selamanya berjalan dengan lancar karena ada hambatan-hambatan tertentu. Dibawah ini adalah faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia.

Faktor Pendukung

Hasil observasi dan wawancara, secara umum guru SMP Negeri 3 Meurah Mulia sudah memaksimalkan dalam menjalankan perannya menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa, pengajar, pembimbing, motivator, dan penilai. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari:

(1) Pihak sekolah mengadakan kegiatan yang bersifat mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler yaitu *tahsin* dan *tahfidz*.
(2) Minat juga semangat siswa untuk belajar Alqur'an.
(3) Adanya dukungan dari keluarga(orang tua /wali siswa),
(4) Adanya sarana dan prasarana yang memadai,
(5) Adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

Faktor Penghambat

Hasil observasi dan wawancara, walaupun guru sudah menjalankan perannya untuk mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, namun masih ada juga kendala yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan, karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

(1) Siswa yang masih kurang motivasi dalam dirinya.
(2) Siswa yang bermasalah dalam keluarga sehingga saat guru mengajarkan Alqur'an siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar.
(3) Siswa yang memiliki kemampuan rendah, ia lalai tidak memperhatikan saat guru mengajarkan Alqur'an.
(4) Waktu yang tersedia kurang mencukupi.

Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam proses mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa. Guru pendidikan agama Islam sudah bisa menemukan cara membangkitkan semangat siswa dalam membaca Alqur'an.Guru yang baik dan bertanggung jawab adalah guru yang selalu mencari solusi dalam masalah pembelajaran, memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena tugas guru salah satunya adalah memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa sehingga terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Guru SMP Negri 3 Meurah Mulia dalam mengatasi kendala yang menjadi penghambat guru dalam mengajar siswa membaca Alqur'an adalah memberi semangat kepada siswa yang kurang termotivasi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam belajar membaca Alqur'an. Juga memberi solusi kepada siswa yang bermasalah. Sedangkan yang berhubungandengan waktu, pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *tahfizd* dan *tahsin* di sore hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia. Pertama, kemampuan membaca Alqur'an siswa SMP Negeri 3 Meurah Mulia menunjukkan bahwa dari 18 siswa 2 diantaranya kurang mampu membaca Alqur'an, dan 5 lainnya sudah cukup mampu, selebihnya mendekati sempurna yang berarti bahwa kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia sudah sangat baik. Kedua, peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia meliputi Guru Menanamkan rasa cinta Alqur'an dalam diri siswa, Sebagai Pengajar dalam membaca Alqur'an,Sebagai pembimbing dalam membaca Alqur'an,Sebagai motivator dalam membaca Alqur'an,dan sebagai Penilai dalam membaca Alqur'an.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di SMP Negeri 3 Meurah Mulia:

a. Faktor pendukung meliputi; Pihak sekolah mengadakan kegiatan yang bersifat mengembangkankemampuan membaca Alqur'an siswa berupa kegiatan ekstrakurikuleryaitu *tahsin* dan *tahfidz,* minat dan semangat siswa dalam belajar Alqur'an, adanya dukungan dari keluarga (orang tua /wali siswa), sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan dari masyarakat sekitar.
b. Faktor penghambat meliputi: siswa yang masih kurang motivasi dalam dirinya, masalah keluarga, siswa yang memiliki kemampuan rendah, kurangnya konsentrasisiswa saat guru mengajarkan Alqur'an, dan waktu yang tersedia kurang mencukupi.

REFERENSI

Agama, D. (2011). *Al-Huda, Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Arsyad, J., & Arfah, H. (2020). Modernization of Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *11*(2), 111–137.

Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 309–324.

Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2012). *Classroom Management for Elementary Teachers (9th Edition)*. Pearson Education.

Hafnidar, H., Mansor, R., & Nichiappan, S. (2020). The Implementation of Role of Kuttab Al-Fatih (KAF) Philosophy in Islamic Character Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(2), 235–250. https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.5184

Hasil Wawancara dengan Ibu Saidah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, tanggal 15 Februari 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Habidah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, tanggal 9 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Nanda Sofia kelas IX-I Siswi SMP Negeri 3 Meurah Mulia, tanggal 15 Februari 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Jasmani , selaku kepala sekolah tanggal 12 Februari 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardhiah, Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, tanggal 15 Februari 2022.

Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, *3*(2), 56–70. https://doi.org/10.47766/idarah.v3i2.562

Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *19*(1), 209–232. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v19i1.2433

Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, *1*(2), 204–222.

Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.

Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.

Rahmah, S., Prasetyo, M. A. M., & ... (2022). Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Pendidikan dalam Membentuk Budaya Religius. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 116–133. https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i1.321

Salabi, A. S. (2021). Konstruksi Keilmuan Islam (Studi Pemikiran Ibnu Rusyd tentang Ontologi dan Epistimologi). *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, *12*(1), 47–66. https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.188

Shihab, M. Q. (2011). *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2* (Vol. 2). Lentera Hati Group.

Tobroni. (2015). *Pendidikan Islam, Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan*

Spiritualis Hingga Dimensi Praktis Normatif (1st ed.). Mitra Wacana Media.

Wahyuni, N. (2019). *Manajemen Kelas Berbasis Syari'at dalam Pembentukan Akhlak Karimah di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Atas Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Yuzar, E. (2022). Classroom Evaluation: Learners' Perspectives on The Teaching Approach in A Second Language Writing Course. *JETLEE: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, *2*(2).